

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen paling penting dalam proses pembelajaran adalah proses membaca, yang merupakan proses pengumpulan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Semakin banyak siswa membaca, semakin banyak informasi yang mereka peroleh. Tarigan (dalam M. Hum, 2019) mengategorikan membaca dalam dua kategori: berdasarkan bagaimana terdengar dan seberapa intensnya. Membaca dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan suara dan tidaknya: membaca nyaring dan membaca bersuara. Sebaliknya, membaca diklasifikasikan menjadi membaca ekstensif dan intensif. Membaca intensif terdapat tiga jenis membaca, yaitu membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sementara itu, membaca telaah isi terdapat empat kategori membaca: membaca secara teliti, membaca untuk pemahaman, membaca secara kritis, dan membaca untuk ide. Sementara itu, membaca bahasa dan membaca sastra termasuk dalam dua kategori telaah bahasa.

Menurut Tarigan (dalam Putri, Rambe dkk., 2023) membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Membaca pemahaman adalah kegiatan penting untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan.

Keberhasilan siswa dalam proses pendidikan bergantung pada kemampuan mereka untuk membaca dan memahami teks. Sumber pengetahuan siswa tidak hanya berasal dari proses pendidikan di sekolah, tetapi juga dari kegiatan membaca yang dilakukan siswa setiap hari. Kemampuan membaca dan pemahaman teks sangat penting untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan siswa.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada diri siswa meliputi fisik, intelektual dan psikologis, sedangkan faktor eksternal di luar diri siswa mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Melinia *et al.*, 2022). Oleh karena itu, siswa memerlukan bantuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca. Guru memiliki peran penting dalam menolong siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca untuk pemahaman mereka. Guru biasanya menangani kegiatan membaca pemahaman dengan model pembelajaran tradisional, dan mereka biasanya hanya memberikan tugas untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dimulai, guru membahas hal-hal yang dianggap penting oleh siswa untuk dilakukan. Setelah membaca teks dari awal hingga akhir, Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah disiapkan oleh guru mereka sebelumnya (Khotimah *et al.*, 2016).

Seperti yang diinformasikan Daulay & Nurmnalina (2021) Beberapa faktor menyebabkan siswa kurangnya kemampuan membaca pemahaman. Salah satunya adalah guru terus menerapkan pendekatan dan model

pembelajaran tradisional, siswa tidak terlalu termotivasi atau tertarik untuk mengikuti pelajaran membaca, dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang. Model membaca yang tidak tepat saat membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca dengan pemahaman yang memadai. Di sekolah, penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional masih digunakan, meskipun dianggap kurang efektif. Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebabnya adalah bahwa guru menggunakan model membaca yang kurang bervariasi, yang menyebabkan keterampilan pemahaman siswa yang rendah. Selain itu, model pembelajaran yang kurang bervariasi akan menyebabkan pelajaran menjadi bosan, tidak menarik, atau tidak menyenangkan, dan siswa akan menghadapi kesulitan untuk menerimanya. Hal ini dapat berdampak pada minat belajar siswa selain mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman mereka.

Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas III di SD N Karanganyar Gunung 02. Penelitian ini dilakukan karena peneliti pernah membantu guru dalam mengajar di kelas III sehingga peneliti mengetahui kondisi siswa terutama di kelas III A dan III B. Berdasarkan pengalaman yang di peroleh peneliti, masih terdapat siswa yang masih kurang dalam memahami isi bacaan dan dalam menjawab pertanyaan pada soal cerita. Hal ini dikarenakan siswa masih malas dan kurang tertarik dalam membaca soal cerita, sehingga siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan. Selain itu penelitian juga didukung oleh hasil studi pendahuluan dengan diperoleh hasil membaca pemahaman yang masih tergolong kurang, terutama pada kelas III B dengan persentase rata-rata

nilai kemampuan membaca pemahaman hanya 49%, terutama pada pengukuran kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara menyeluruh dari bahan bacaan serta menyebutkan contoh konsep atau isi yang dibaca dalam kehidupan sehari-hari dengan rata-rata nilai 48,33 pada indikator menyimpulkan bahan bacaan dengan nilai rata-rata 46,67 dan 36,67 dengan arti masih perlu adanya peningkatan dalam kemampuan membaca pemahaman. Selain itu minat belajar siswa diketahui dengan persentase rata-rata 65,3 % hasil ini diketahui melalui hasil observasi minat belajar siswa, adapun kriteria presentase observasi minat belajar siswa sebagai berikut: 84 – 100 % (Baik), 67 – 83 % (Cukup), 50 – 66 % (Kurang), 33 – 49 % (Sangat Kurang). Selain itu peneliti juga mengenal guru kelas III A dan III B, sehingga peneliti dapat lebih mudah dalam menjalin komunikasi dan menggali informasi terkait permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang memahami isi bacaan, sehingga mereka masih kesulitan menjawab pertanyaan, dan beberapa siswa masih bercerita sendiri dengan teman yang lain sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru membutuhkan model dan media pembelajaran dalam proses meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa. Siswa kelas III SD N Karanganyar Gunung 02 memiliki beberapa masalah yang harus segera ditangani: kurangnya kemampuan membaca pemahaman, kurangnya minat belajar siswa, serta guru membutuhkan model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa.

Menurut Agung (dalam Suryani, 2019) guru harus mampu mengubah proses pembelajaran yang menjenuhkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Dalam hal ini, model pembelajaran membaca pemahaman yang berbeda harus digunakan. Model pembelajaran yang kreatif dapat membantu guru menyelesaikan masalah dan membuat siswa aktif, kreatif, senang, dan tertarik (CIRC), TGT, STAD, dan Jigsaw adalah beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi. Model CIRC adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk mengajar pemahaman membaca. Tujuan CIRC adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan memahami informasi dalam bentuk tulisan melalui penggunaan tim-tim yang dapat diterima secara luas yang bekerja sama Khasanah (2016). Model CIRC memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok yang berbeda untuk mencari konsep utama, pikiran utama, karakter, dan elemen yang terkait dengan teks yang mereka baca. Akibatnya, dianggap sesuai untuk digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD N Karanganyar Gunung 02 dalam membaca dan memahami.

Sangat penting untuk memiliki minat dalam kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak tertarik dan tidak memberikan perhatian yang kuat pada apa yang mereka pelajari, akan sulit bagi mereka untuk tetap tekun dan mendapatkan hasil yang buruk. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan minat dan perhatian yang kuat akan memperoleh hasil yang lebih baik. Seperti pendapat Komariyah et al (2018) yang menyebutkan bahwa prestasi siswa cenderung lebih baik jika mereka memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan. Variasi

model pembelajaran dan penggunaan media di setiap kelas dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Komik seringkali lebih menarik dan menghibur dibandingkan dengan teks biasa, ini dapat meningkatkan keterlibatan pembaca, membuat mereka lebih antusias untuk belajar. Komik seringkali dapat memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak, karena mereka merasa tertarik dengan cerita dan gambar. Hal ini terutama berlaku untuk anak-anak dan remaja (Azmar, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disusun penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Komik Terhadap Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Siswa SD”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik?
2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman?

4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap minat belajar siswa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik.
2. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap minat belajar siswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang Sekolah Dasar dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang Pendidikan terutama dalam penggunaan media komik dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Siswa

- a. Hasil penelitian dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa.
- b. Siswa terbiasa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- c. Siswa memiliki minat belajar yang tinggi ketika pembelajaran dengan menggunakan media komik.



## **2. Bagi Guru**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa.
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru dapat menggunakan media komik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menarik minat belajar siswa.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam perbaikan pembelajaran terutama dalam membaca pemahaman dan minat belajar siswa di SD.

## **4. Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa SD.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam

melakukan penelitian yang serupa, yaitu penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan komik terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat belajar siswa SD

